



EDUKASI DAN SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR SERTA PEMERIKSAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR BARU, KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2023

Oleh

Rima Novia Putri¹, Muthia Deliana², Novian Aldo³, Dewi Puspaparianda⁴, Ika Susanti⁵
^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

E-mail: [1rimaenpe87@gmail.com](mailto:rimaenpe87@gmail.com)

Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 18-01-2024

Accepted: 24-01-2024

Keywords:

Edukasi, Skrining,
Pemeriksaan
Kesehatan, Penyakit
Tidak Menular, Stroke,
Diabetes

Abstract: Latar Belakang Pembangunan kesehatan menjadi hal yang penting. Dalam rangka upaya melakukan pembangunan kesehatan, kementerian kesehatan menginisiasi transformasi kesehatan. Penyakit tidak menular seperti stroke dan diabetes menjadi prioritas transformasi kesehatan agar mencapai seluruh lapisan masyarakat dan tercapai pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Tujuan: Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit tidak menular stroke dan diabetes 2) Melakukan pemeriksaan kesehatan : tekanan darah, gula darah, kolesterol dan skrining neuropati perifer Metode: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Hasil: Adapun target capaiannya yaitu: 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular stroke dan diabetes 2) Mengetahui hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat Kesimpulan: Pengetahuan masyarakat tentang stroke dan diabetes meningkat, sebagian kecil masyarakat mengalami neuropati perifer, hiperglikemia, kolesterol tinggi, namun lebih dari separoh masyarakat mengalami hipertensi

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama setelah pendidikan dan pendapatan dalam pengukuran indeks pembangunan manusia. Kementerian kesehatan menetapkan 5 poin dalam pembangunan kesehatan periode tahun 2020- 2024, dimana salah satu poin berbunyi peningkatan pengendalian penyakit; perhatian khusus pada penyakit tidak menular dan penyakit menular, penyakit yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa, dan penyakit. Dalam pencapaian pembangunan kesehatan tersebut, menteri kesehatan menginisiasi adanya transformasi kesehatan dengan 6 pilar utama. Adapun keenam pilar tersebut di antaranya transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi sumber daya manusia (SDM) kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan (Kementerian Kesehatan 2021b).

Transformasi layanan primer berupa pemerataan layanan kesehatan primer hingga mencapai seluruh lapisan masyarakat (Kementerian Kesehatan 2021b). Salah



satu penyakit yang menjadi prioritas utama dalam transformasi kesehatan adalah penyakit tidak menular. Perbaikan pemberantasan dan pengendalian penyakit tidak menular berupa deteksi risiko penyakit tidak menular, dimana stroke dan diabetes melitus merupakan dua penyakit yang menjadi prioritas dalam transformasi kesehatan. Stroke dan diabetes merupakan penyakit tidak menular dengan angka kejadian, kesakitan dan kematian yang tinggi (Kementerian Kesehatan 2021a).

Stroke dan diabetes menjadi penyakit dengan kejadian yang tinggi di Tanjungpinang. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang saat *Focus Group Discussion* dengan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, stroke dan diabetes merupakan penyakit tidak menular yang tinggi kejadiannya di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru. Berbagai upaya dilakukan oleh Puskesmas Mekar Baru dan Dinkes untuk pengendalian dan pencegahan Penyakit tidak menular ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dinas kesehatan dan puskesmas mekar baru adalah melakukan skrining penyakit tidak menular di masyarakat. Upaya lain perlu dilakukan untuk penguatan pencapaian transformasi kesehatan penyakit tidak menular ini. Edukasi penyakit tidak menular (stroke dan diabetes melitus), dan skrining penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan yaitu berat perlu dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengendalian dan pencegahan penyakit stroke dan diabetes, agar morbiditas dan mortalitas penyakit ini dapat dikendalikan.

Skrining pada penyakit tidak menular tidak saja dilakukan untuk mengetahui keberadaan penyakit tidak menular tersebut. Skrining komplikasi penyakit tidak menular juga dapat dilakukan seperti FAST pada stroke, skrining hipoglikemia dan neuropati perifer pada pasien diabetes (University of Michigan 2000; Wibisono et al. 2021; Stroke Association 2022)

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru yaitu di 2 Posyandu lansia yang berbeda. Kegiatan edukasi, skrining dan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan masyarakat. Kegiatan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 24 Oktober dengan tema stroke dan 28 Oktober 2023 dengan tema penyakit tidak menular dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang stroke dan penyakit tidak menular diabetes sebelum diberikan edukasi.
2. Penyampaian materi tentang penyakit tidak menular stroke dan diabetes melalui banner, booklet, leaflet dan power point.
3. Kegiatan *Post-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular diabetes dan stroke setelah diberikan edukasi.
4. Pemeriksaan kesehatan : kolesterol pada tanggal 24 Oktober 2023.
5. Pemeriksaan kesehatan : 28 Oktober 2023 pemeriksaan gula darah, kolesterol dan tekanan darah serta skrining neuropati perifer pada masyarakat yang memiliki kadar gula darah >140mm/dl atau yang memiliki riwayat diabetes melitus

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mekar baru dengan mengundang masyarakat melalui kader kesehatan Puskesmas Mekar Baru di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru. Pengabdian melakukan koordinasi dengan petugas



Puskesmas, lalu petugas puskesmas melakukan koordinasi dengan kader puskesmas yang berada di posyandu - posyandu lansia tersebut. Setelah itu, kader mengundang lansia untuk hadir saat posyandu lansia sekaligus menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 24 Oktober 2023 dan 28 Oktober 2023. Pada tanggal 24 Oktober 2023 dilakukan kegiatan edukasi penyakit tidak menular : stroke, yang diikuti oleh 25 orang dari wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru yang terdiri dari 5 orang perwakilan kader, 20 orang warga. Selain itu pemeriksaan kolesterol dilakukan pada peserta. Sedangkan, kegiatan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan agenda edukasi penyakit tidak menular diabetes dan skrining neuropati perifer diikuti oleh 41 orang masyarakat yang mengikuti pemeriksaan kesehatan, 17 orang mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan 21 orang menjalani skrining neuropati perifer. Adapun uraian pelaksanaak edukasi dan pemeriksaan kesehatan sebagai berikut :

a. Perkenalan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang diwakilkan oleh Koordinator Program lansia dari Puskesmas Mekar Baru. Kemudian dilanjutkan perkenalan dan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibantu oleh anggota.

b. Pre Test

Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum edukasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tentang stroke dan penyakit tidak menular pada peserta. Ibu dan Bapak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.

c. Penyampaian Materi

Penyampaian materi menggunakan Power Point dan media lain seperti Booklet, leaflet serta banner. Booklet, leaflet dan banner yang dibuat dibagikan berjudul Booklet Cegah stroke dengan Metode Segera ke RS (FAST) khusus untuk topik stroke. Setelah penyampaian materi, masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Masyarakat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan beberapa masyarakat membagikan informasi kesehatan yang didapat dari berbagai sumber untuk konfirmasi ataupun untuk sekedar dibagikan.

Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah mengenai apakah yang dilakukan bila kita melihat tanda seperti mencong di bibir? Jawaban pemateri "*tanda gejala pasien dengan stroke salah satunya adalah bagian wajah yang tidak simetri, seperti yang kami jelaskan tadi bila ada salahsatu tanda dari stroke harus segera ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lanjutan. Stop untuk melakukan pemijitan pada bagian yang sakit atau memberikan minum atau makan yang berlebihan dikarenakan bisa jadi orang yang mengalami kelemahan pada wajah bisa mengalami gangguan juga pada otot mengunyah dan menelan. Hal ini untuk*



mencegah terjadinya aspirasi atau tersedak, yang dikarenakan makanan masuk ke saluran nafas sehingga membuat orang tersebut mengalami gangguan nafas.” Kemudian ditambahkan dengan artikel terkait pertanyaan masyarakat.

Selanjutnya pertanyaan kenapa pasien diabetes melitus bisa mengalami luka yang tidak sembuh dan ada yang lukanya bisa sembuh? Jawaban pemateri *“luka pada pasien diabetes beresiko untuk mengalami perpanjangan masa penyembuhan karena beberapa faktor yaitu kadar glukosa darah yang tinggi, kontrol kadar glukosa darah yang buruk, perawatan kaki yang tidak baik, kurang atau hilangnya sensitivitas di kaki akibat neuropati perifer (mati rasa) sehingga luka tidak terasa, akibatnya luka tidak dirawat dengan baik. Luka kotor dan infeksi. Luka semakin lama sembuh dan semakin parah saat kadar glukosa darah tinggi sehingga jaringan tidak mendapatkan nutrisi dan oksigen untuk proses penyembuhan luka”.*

Setelah kegiatan edukasi, pengabdian melakukan skrining dan pemeriksaan meliputi pemeriksaan kolesterol, hiperglikemi dan screening neuropati diabetik. Skrining dilanjutkan dengan pemeriksaan lanjutan oleh tim dokter dari puskesmas Mekar baru dan pengambilan obat oleh tim apoteker puskesmas Mekar baru. Setelah kegiatan peserta lansia diberikan souvenir berupa makanan sehat dan tubler untuk konsumsi air putih. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

d. Post Test

Kegiatan *post-test* dilakukan setelah materi edukasi diberikan dan semua pertanyaan dari masyarakat telah dijawab. Pada kegiatan ini masyarakat diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. *Post-test* sebelumnya telah disiapkan oleh anggota pengabdian.

e. Pemeriksaan Kesehatan

Setelah postes selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kadar kolesterol pada tanggal 24 Oktober 2023 dan pada 28 Oktober 2023 dilakukan pemeriksaan kolesterol, gula darah, tekanan darah dan skrining neuropati.

Berikut hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 24 Oktober 2023 :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat (N=25)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Pekerjaan		
Bekerja	8	32
Tidak bekerja	17	68
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	9	28
Pendidikan Tinggi	18	72

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan adalah tidak bekerja sebanyak 17 orang (68%). Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar 18 orang (72%) , berpendidikan tinggi (SMA dan S1).



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kadar Kolesterol (N= 25)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Kolesterol Tinggi	5	20
Normal	20	80
Kolesterol Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar kadar kolesterol masyarakat yaitu sebanyak 20 orang (80%) memiliki kadar kolesterol Normal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan lansia (N=25)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Pre Test		
Kurang	24	96
Baik	1	4
Post Test		
Kurang	5	20
Baik	20	80

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* tingkat pengetahuan dengan kategori kurang adalah sebanyak 24 orang (96%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 1 orang (4%). Pada saat *post-test* tingkat pengetahuan lansia mengalami peningkatan dengan kategori kategori baik adalah sebanyak 20 orang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berikut hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 24 Oktober 2023 :

Tabel 4 Distribusi Jenis Kelamin Masyarakat yang ikut Skrining neuropati (N = 21)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	1	4,7
Perempuan	20	95,3

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar yang ikut skrining neuropati perifer adalah perempuan yaitu 95,3%. Peserta yang ikut skrining ini merupakan peserta yang memiliki riwayat diabetes atau peserta yang memiliki hasil pemeriksaan kadar glukosa darah tinggi saat pemeriksaan kadar glukosa darah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Skrining Neuropati Perifer (N=21)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Neuropati	5	23,8
Tidak Neuropati	16	76,2



Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang (23,8%) memiliki hasil skrining neuropati perifer besar sama dari 3,5 (neuropati). Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara MNSI. (University of Michigan 2000)

Tabel 6 Distribusi Jenis Kelamin Masyarakat yang ikut pemeriksaan kesehatan (N = 41)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	2	4,8
Perempuan	39	95,2

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar yang ikut pemeriksaan gula darah dan kolesterol adalah perempuan yaitu 95,2%. Peserta yang ikut pemeriksaan ini merupakan semua peserta yang hadir saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bersedia dilakukan pemeriksaan gula darah dan kolesterol

Tabel 7 Distribusi Masyarakat berdasarkan hasil gula darah (N = 33)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Hiperglikemia	9	27,2
Normal	24	72,8

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa terdapat 27,2 % peserta memiliki kadar glukosa darah lebih dari normal atau hiperglikemia. Kadar glukosa darah lebih dari normal atau hiperglikemia dalam pemeriksaan ini adalah yang memiliki nilai gula darah lebih dari 140 mg/dl. Hal ini karena kadar glukosa darah yang diperiksa merupakan kadar glukosa darah sewaktu.

Tabel 8 Distribusi Masyarakat berdasarkan hasil kolesterol (N = 7)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Tinggi	7	100
Normal	0	0

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 100% peserta memiliki kadar kolesterol yang tinggi yaitu lebih dari 200 mg/dl.

Tabel 9 Distribusi Masyarakat berdasarkan hasil tekanan darah (N = 41)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Normal	14	34,1
Pra Hipertensi	12	29,2
Hipertensi Grade 1	10	24,4
Hipertensi Grade 2	5	12,3

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa 65,9% tekanan darah peserta tinggi atau hipertensi dimana 29,2% kategori pra hipertensi, 24,4% kategori hipertensi grade 1, dan 12,3 termasuk kategori hipertensi grade 2. Hipertensi merupakan nilai tekanan darah lebih dari 120/80 mmhg.



Tabel 10. Distribusi Frekuensi pengetahuan peserta tentang penyakit tidak menular (N=17)

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
<i>Pre Test</i>		
Kurang	12	70,5
Baik	5	29,5
<i>Post Test</i>		
Kurang	0	0
Baik	17	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi tentang penyakit tidak menular pada peserta, dimana pengetahuan baik bila peserta memiliki skor lebih dari 80 saat post tes dan pre tes.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya stroke dan diabetes melalui intervensi edukasi. Pada kegiatan ini dilakukan juga pemeriksaan gula darah, kolesterol dan tekanan darah sebagai bentuk skrining penyakit tidak menular. Selain itu, pada kegiatan ini juga dilakukan skrining komplikasi diabetes yaitu skrining neuropati perifer dengan instrumen wawancara MNSI *Patient Version* (University of Michigan 2000). Pemeriksaan kesehatan ini dapat memberikan gambaran status kesehatan masyarakat yang ikut kegiatan dan sebagai langkah antisipasi penyakit tidak menular dan komplikasinya.

Selama edukasi, masyarakat tampak antusias mengikuti kegiatan. Hal ini tampak dari interaksi masyarakat dengan tim. Masyarakat bertanya dengan aktif terkait hal-hal yang mereka butuh konfirmasi atau hal-hal yang belum mereka ketahui. Kegiatan edukasi berlangsung dua arah. Pertanyaan seputar bahaya, tanda gejala, dan perawatan stroke dan diabetes serta komplikasinya. Hasil pre tes dan pos tes pada kegiatan ini didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat. Edukasi berbasis masyarakat secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stroke (Nowrin et al. 2023).

Pemeriksaan kesehatan ditemukan sebagian kecil masyarakat mengalami neuropati perifer. Hasil ini didapatkan melalui skrining neuropati perifer menggunakan lembar wawancara MNSI patient version, dimana bila skor $\geq 3,5$ sama dengan neuropati perifer. (University of Michigan 2000). Neuropati perifer merupakan salah satu komplikasi kronik diabetes melitus. Usia tua, lamanya menderita diabetes melitus, kontrol glikemik buruk, adanya retinopati, nefropati, dan faktor resiko penyakit kardiovaskular seperti : obesitas, overweight, hipertensi, dan dislipidemia merupakan faktor resiko neuropati perifer pada pasien diabetes (Putri et al. 2020). Pada kegiatan ini ditemukan lebih dari separoh masyarakat yang hadir mengalami hipertensi dan sebagian kecil memiliki kadar kolesterol tinggi.

Penyakit tidak menular merupakan penyakit kronik yang memiliki interaksi satu sama lain. Diabetes melitus, hipertensi, dan kolesterol tinggi dapat ditemukan pada satu orang. Adanya diabetes melitus pada seseorang meningkatkan resiko hipertensi dan



kolesterol tinggi, begitu sebaliknya. Penanganan penyakit tidak menular sangat penting melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin ataupun melaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi terkait stroke dan penyakit tidak menular, diskusi tanya jawab dan *post-test*. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dimana tekanan darah, gula darah dan kolesterol.

Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Hasil pemeriksaan menemukan bahwa pada kegiatan hari pertama sebagian besar kolesterol peserta normal. Sedangkan hasil pemeriksaan hari kedua menemukan terdapat sebagian kecil peserta mengalami neuropati perifer, sebagian kecil memiliki kadar glukosa darah tinggi (hiperglikemia) dan semua responden yang melakukan pemeriksaan kolesterol ditemukan kolesterol tinggi. Tekanan darah seluruh peserta pada kegiatan hari kedua lebih dari separoh memiliki tekanan darah tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan pada Kementerian Kesehatan yang sudah memberikan dana untuk kegiatan ini melalui DIPA Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, pimpinan Puskesmas Mekar Baru atas izin dan kerjasamanya, pemegang program lansia dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru, serta masyarakat yang berpartisipasi

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan. 2021a. "Implementasi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui RAKORBIDKES." 2021.
- [2] ———. 2021b. "Rencana Aksi Kegiatan KGTK 2022 - 2024." Jakarta. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5399/1/Rencana%20Aksi%20kegiatan%20KGTK%202022%20-%202024.pdf>.
- [3] ———. 2021c. "Deretan Transformasi Kesehatan Oleh Budi." <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20220531/5640005/Deretan-Transformasi-Kesehatan-Oleh-Menkes-Budi/#:~:Text=Ia%20telah%20menetapkan%20ada%206,SDM%20Kesehatan%2C%20dan%20Teknologi%20Kesehatan.May%2022,2021.https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220531/5640005/deretan-transformasi-kesehatan-oleh-menkes-budi/#:~:text=Ia%20telah%20menetapkan%20ada%206,SDM%20Kesehatan%2C%>



- 20dan%20Teknologi%20Kesehatan.
- [4] Nowrin, Iffat, Jeenat Mehareen, Dipika Shankar Bhattacharyya, and KM Saif-Ur-Rahman. 2023. "Community-Based Interventions to Prevent Stroke in Low and Middle-Income Countries: A Systematic Review." *Health Sciences Review* 9, no. December (December): 100123. <https://doi.org/10.1016/j.hsr.2023.100123>.
- [5] Putri, Rima Novia, Agung Waluyo, Mahasiswa Program, Studi Magister, Ilmu Keperawatan Kekhususan, Keperawatan Medikal, Bedah Fakultas, Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, and Departemen Keperawatan Medikal. 2020. "FAKTOR RESIKO NEUROPATI PERIFER DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 : TINJAUAN LITERATUR." *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. Vol. 3.
- [6] Stroke Association. 2022. "SPOT A Stroke F.A.S.T." https://www.heart.org/-/Media/Stroke-Files/FAST-Resources/Ucm_467905.Pdf. 2022. https://www.heart.org/-/media/Stroke-Files/FAST-Resources/ucm_467905.pdf.
- [7] University of Michigan. 2000. "Michigan Neuropathy Screening Instrument (MNSI) Patient version." [Http://www.Med.Umich.Edu/Borc/Profs/Documents/Svi/MNSI_patient.Pdf](http://www.med.umich.edu/Borc/Profs/Documents/Svi/MNSI_patient.Pdf). 2000.
- [8] Wibisono, Ahmad Hasyim, Dennti Kurniasih, Eti Sumartiyah, Rima Novia Putri, Dikha Ayu Kurnia, Yunisar Gultom, and Debie Dahlia. 2021. "Developing the Hypoglycemia-Nursing Early Warning Score System (Hy-NEWSS): A Pilot Study." *Journal of Public Health Research*. Vol. 10.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN